

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Menurut Sujarweni “Penelitian Kuantitatif adalah sejenis pemeriksaan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan strategi faktual atau teknik penilaian yang berbeda (estimasi)”. Berdasarkan pengertian di atas, jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Karena data yang diolah berupa angka-angka yang nantinya data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut dapat diukur melalui metode *altman z-score*.

3.1.2 Definisi Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2019:39) “Suatu atribut nilai dari orang yang memiliki variasi terbatas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut variable penelitian”. Berikut variabel yang akan digunakan:

Tabel 2
Daftar Variabel Analisis Altman Z-Score

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur
1.	X ₁ (<i>Working Capital to Total Assets</i>)	Rasio ini memperkirakan tingkat kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen sesaatnya. Proporsi ini mencerminkan atribut likuiditas dan ukuran perusahaan, di mana sebuah perusahaan yang menghadapi kemalangan kerja akan terus mengamati bahwa modal yang berfungsi berkontraksi secara komparatif dengan sumber dayanya.	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$
2.	X ₂ (<i>Retained Earning to Total Assets</i>)	Rasio ini memperkirakan manfaat yang dikumpulkan selama kegiatan perusahaan. Usia perusahaan mempengaruhi rasio ini karena semakin panjang, perusahaan mengizinkan untuk membangun agregat pendapatan yang ditahan. Perusahaan yang masih baru, biasanya belum memiliki pilihan untuk mengumpulkan keuntungan, sehingga pendapatan yang dimiliki memiliki sumber daya yang menghasilkan proporsi yang cukup kecil, selain dari mereka yang manfaatnya sangat besar pada awal berdirinya perusahaan.	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$
3.	X ₃ (<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i>)	Rasio ini memperkirakan kapasitas perusahaan untuk memperoleh manfaat dari sumber daya yang digunakan. Rasio ini berfungsi sebagai alat kesejahteraan dengan asumsi perusahaan mengalami kekecewaan keuangan. selanjutnya proporsi ini dianggap paling berkontribusi	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur
		dalam mensurvei kepraktisan perusahaan.	
4.	X ₄ (<i>Market Value Equity to Book Value of Total Assets</i>)	Rasio ini merupakan kebalikan dari utang permodal sendiri (DER = <i>Debt to Equity Ratio</i>) yang lebih terkenal.	$X_4 = \frac{\text{Nilai buku Ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$
5.	X ₅ (<i>Sales to Total Assets</i>)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mengembangkan bisnis, khususnya sejauh mana kecukupan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk membangun kesepakatan di bawah kondisi serius yang berbeda. Rasio yang lebih besar mencerminkan kapasitas organisasi untuk menghadapi kontes saat ini.	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$

Sumber: Data diolah peneliti 2022

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah aspek keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aspek keuangan adalah data laporan keuangan perusahaan *food and baverage* di BEI tahun 2018-2020.

Tabel 3
Daftar Populasi Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk,
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT,
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
9.	INDF	Indofood Sukse Makmur Tbk, PT.
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT.
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT.
12.	PCAR	Prima Cakra Lawa Tbk, PT.
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT.
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,
15.	SKBM	Sekara Bumi Tbk, PT.
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT.
17.	STTP	Siantar Top Tbk, PT.
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT.

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2022

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:80) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Tehnik *puspositive sampling* adalah tehnik yg akan diambil dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019:85) “Sampling purposive adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Prosedur ini dapat diuraikan sebagai siklus pengujian dengan memutuskan terlebih dahulu jumlah tes yang akan diambil, kemudian, pada saat itu, penentuan tes dilakukan berdasarkan target tertentu, asalkan tidak menyimpang dari atribut. dari tes yang telah ditentukan. Aturan untuk organisasi yang

digunakan sebagai tes adalah organisasi yang memenuhi persyaratan berikut ini:

- a. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan yang lengkap dan telah di audit pada periode 31 Desember 2018- 31 Desember 2020.
- b. Perusahaan yang terdaftar di sub sektor *food and baverage* yang tidak pernah delisting selama tahun 2018-2020.

Tabel 4
Daftar Rekapitulasi Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020	18 perusahaan
2.	Perusahaan subsektor Food and Beverage tidak mempublikasi laporan keuangan yang lengkap pada periode 31 Desember 2018- 31 Desember 2020	(6 Perusahaan)
3.	Daftar Sampling	12 Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Jumlah sampel penelitian ini ada 12 perusahaan sektor food and beverage dengan persepsi yang cukup lama, khususnya 2018-2020, sehingga sangat terlihat bahwa seberapa banyak informasi yang digunakan adalah 12 laporan keuangan.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2020:73) “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari literature dan studi pustaka. Menurut Sujarweni (2020:74) “Data Sekunder : data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan

keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan, yang dibutuhkan dalam pertimbangan metode *altman z-score*.

3.3.2 Tehnik pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2020:74) “tehnik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kauntitatif dari responden sesuai dengan lingkungan penelitian”. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi . Dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dari dokumentasi tersebut dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang bersumber pada benda-benda tertulis adapun metode dokumentaso dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan *food and baverge* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:244) “Analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada angka-angka sehingga informasi dari perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan dengan menggunakan metode *altman z-score*. Menurut Rudianto (2013: 254) “Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Rumus Z-Score pertama dihasilkan Altham pada tahun 1968”. Berikut variabel didalam metode *altman z-score* :

a. X_1 (working capital total assets)

Rasio ini memperkirakan tingkat kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Rasio ini mencerminkan atribut likuiditas dan ukuran perusahaan, di mana sebuah perusahaan yang menghadapi kesulitan kerja akan terus mengamati bahwa modal yang berfungsi berkontraksi secara komparatif dengan sumber dayanya. Mengukur Likuiditas dengan membandingkan asset liquid bersih dengan total asset. Dengan menggunakan rumus :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

b. X_2 (retained earning to total assets)

Rasio ini memperkirakan manfaat yang dikumpulkan selama kegiatan perusahaan. Usia perusahaan mempengaruhi rasio ini karena semakin panjang. perusahaan mengizinkan untuk membangun agregat pendapatan yang ditahan. Perusahaan yang masih baru, biasanya belum memiliki pilihan untuk mengumpulkan keuntungan, sehingga pendapatan yang dimiliki memiliki sumber daya yang menghasilkan proporsi yang cukup kecil, selain dari mereka yang manfaatnya sangat besar pada awal berdirinya perusahaan. Dengan menggunakan rumus :

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

c. X_3 (earning before interest and taxes total assets)

Rasio ini memperkirakan kapasitas perusahaan untuk memperoleh manfaat dari sumber daya yang digunakan. Rasio ini berfungsi sebagai alat kesejahteraan dengan asumsi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. selanjutnya rasio ini dianggap paling berkontribusi dalam mensurvei kebangkrutan perusahaan. Dengan menggunakan rumus :

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

d. X_4 (market value equity to book value of total assets)

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang permodal sendiri (DER = Debt to Equity Ratio) yang lebih terkenal. Dengan rumus :

$$X_4 = \frac{\text{Nilai buku Ekuitas}}{\text{Nilai buku utang}}$$

e. X_5 (sales to total assets)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk mengembangkan bisnis, khususnya sejauh mana kecukupan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk membangun kondisi serius yang berbeda. Rasio yang lebih besar mencerminkan kapasitas organisasi untuk menghadapi kontes saat ini. Dengan rumus sebagai berikut :

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup sutau perusahaan-perusahaan manufaktur yang go public. Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan satu perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut untuk menilai keberlangsungan hidup :

Tabel 5
Kriteria Kebangkrutan

No.	Skor	Definisi
1.	$Z > 2,99$	Zona Aman
2.	$1,81 < Z > 2,99$	Zona Abu-Abu
3.	$Z < 1,81$	Zona Berbahaya

Sumber: data diolah peneliti 2022